

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang handal dalam segala bidang. Hal ini sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini yang semakin pesat sehingga menuntut lembaga pendidikan untuk lebih menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut untuk berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk memajukan sumber daya manusia. Oleh karenanya pendidikan harus dapat mengembangkan potensi peserta didik agar berani menghadapi masalah yang dihadapi tanpa merasa tertekan serta senang mengembangkan diri untuk menjadi manusia unggul. Pendidikan juga diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk memelihara diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya. Dengan demikian jelas bahwa perlu dirancang suatu model pendidikan kecakapan hidup untuk membantu guru atau sekolah dalam membekali peserta didik dengan berbagai kecakapan sosial.

Penerapan pendidikan IPA yang berorientasi kecakapan hidup selama ini belum sepenuhnya dirancang dalam pembelajaran. Hampir disemua sekolah ditemukan pola pembelajaran yang berorientasi pada produk, sehingga kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan proses yang sebenarnya identik dengan kecakapan hidup secara umum tidak dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi pada saat mengikuti Program Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMA Negeri 1 Telaga Biru semester gasal tahun ajaran 2017/2018, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan kecakapan hidup yang identik dengan keterampilan proses ini belum tercantum dalam rancangan pembelajaran. Selain itu, beberapa keterampilan siswa cukup rendah yaitu keterampilan siswa melakukan percobaan, mengomunikasikan hasil percobaan, menerapkan operasi matematis dan memahami bahasa matematis dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan fisika. Perangkat pembelajaran fisika yang digunakan juga menunjukkan bahwa dalam RPP maupun LKPD yang digunakan belum nampak adanya pengintegrasian kecakapan hidup dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan hanya berorientasi pada produk serta belum memberi porsi yang cukup untuk proses sains.

Deden (2013), keterampilan proses sains yang dimaksudkan yaitu keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi. Pendekatan dalam keterampilan proses dijabarkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan pengembangan pengetahuan sikap, nilai serta keterampilan. Fakta dilapangan, pembelajaran umumnya lebih difokuskan ke hasil belajar siswa (produk) dan mengesampingkan proses sains (Keterampilan proses) atau keterampilan proses sains siswa jarang diperhatikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan tersebut yakni dengan melaksanakan pembelajaran berbasis kecakapan hidup khususnya kecakapan sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penggunaan model pembelajaran ini dipilih karena memiliki kelebihan yaitu membantu siswa memahami konsep-konsep sulit juga sangat berguna menumbuhkan kemampuan bekerjasama, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diharapkan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, kecakapan sosial dan kemampuan proses sains siswa melalui kegiatan penyelidikan/praktikum dapat ditingkatkan. Kecakapan sosial penting untuk dimiliki oleh setiap siswa karena keterampilan sosial mendasari siswa untuk dapat bersosialisasi dengan teman sebaya.

Mokodompit (2017), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa secara keseluruhan dari kecakapan hidup yang dilatihkan baik kecakapan yang bersifat umum seperti kecakapan berpikir dan sosial serta kecakapan yang bersifat khusus seperti kecakapan akademik termasuk dalam kategori cukup. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kecakapan hidup guna menciptakan kecakapan social dan keterampilan proses sains siswa pada saat proses belajar mengajar dikelas.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Kecakapan Hidup untuk Meningkatkan kecakapan Sosial dan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP dalam Konsep Tekanan di Kabupaten Gorontalo"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas, pengidentifikasian masalah pada penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

- 1) Penerapan pendidikan IPA yang berorientasi kecakapan hidup selama ini belum sepenuhnya dirancang dalam pembelajaran
- 2) Hampir disemua sekolah ditemukan pola pembelajaran yang berorientasi pada produk
- 3) Kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan kecakapan hidup yang identik dengan keterampilan proses belum tercantum dalam rancangan pembelajaran
- 4) Pembelajaran umumnya lebih difokuskan ke hasil belajar siswa (produk) dan mengesampingkan proses sains (Keterampilan proses), atau keterampilan proses sains siswa jarang diperhatikan
- 5) Beberapa keterampilan siswa cukup rendah yaitu keterampilan siswa melakukan percobaan, mengomunikasikan hasil percobaan, menerapkan operasi matematis dan memahami bahasa matematis dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan fisika

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan Kecakapan Sosial dan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Kecakapan Hidup di Kabupaten Gorontalo?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Kecakapan Sosial dan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP setelah penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Kecakapan Hidup di Kabupaten Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat dijadikan sebagai wawasan dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran di kelas dan sebagai bahan referensi untuk kepentingan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Sebagai tambahan pengalaman belajar untuk siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD berbasis Kecakapan Hidup.

2) Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk menggunakan model pembelajaran fisika yang berbasis kecakapan hidup.

3) Bagi Sekolah

Sebagai alternatif untuk diterapkan pada materi lain atau mata pelajaran lainnya yang berbasis kecakapan hidup.